

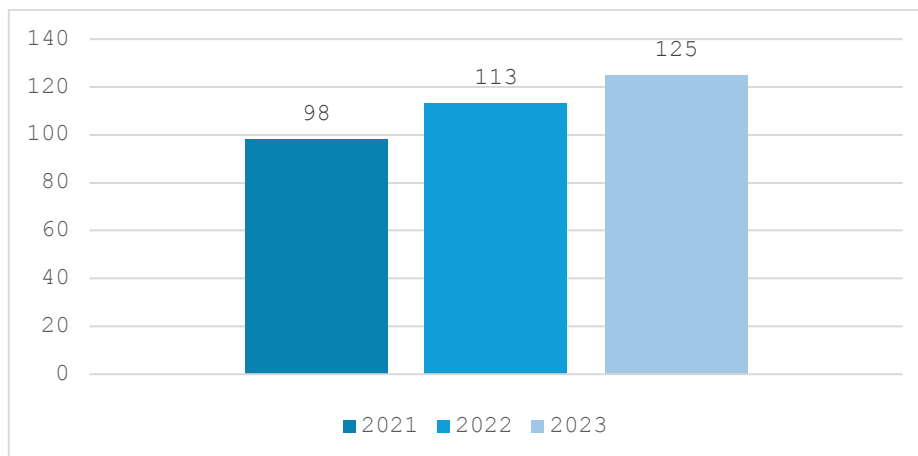
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor *Consumer Non-Cyclicals*, atau dikenal sebagai Industri Barang Konsumen Primer, mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa kebutuhan pokok. Perusahaan dalam sektor ini menghasilkan produk yang bersifat anti-siklus atau primer, yang permintaannya stabil dan tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Contoh perusahaan di sektor ini meliputi Ritel Barang Primer seperti toko makanan, apotek, *supermarket*, produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang kebutuhan rumah tangga, dan produk perawatan pribadi.

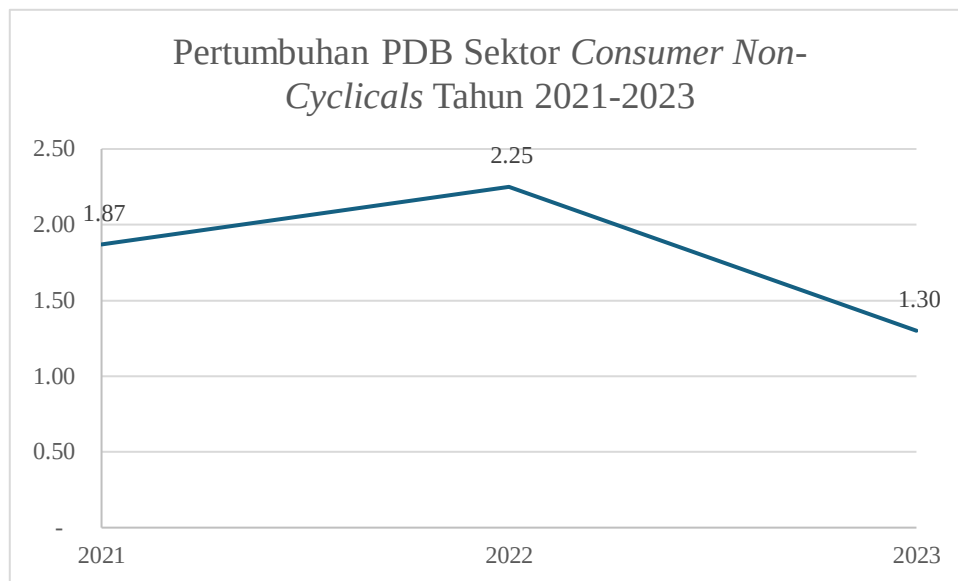
Pemilihan perusahaan *consumer non-cyclicals* sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor ini yang relatif stabil dan tahan terhadap fluktuasi siklus ekonomi. Perusahaan dalam sektor ini bergerak di bidang kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan produk kebersihan, yang permintaannya cenderung konsisten terlepas dari kondisi ekonomi. Stabilitas ini menjadikan sektor *consumer non-cyclicals* menarik untuk dianalisis, terutama dalam konteks kinerja keuangan, strategi bisnis, atau respons terhadap isu-isu berkelanjutan. Selain itu, sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya dalam hal ketahanan pangan (SDG 2), kesehatan (SDG 3), dan konsumsi-produksi yang bertanggung jawab (SDG 12). Dengan demikian, penelitian pada perusahaan *consumer non-cyclicals* tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan lingkungan yang signifikan, sehingga dapat memberikan kontribusi akademik yang lebih luas.



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2024) (Data diolah penulis, 2024)

Gambar 1.1 menggambarkan pertumbuhan jumlah perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 98 perusahaan dari sektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah tersebut meningkat menjadi 113 perusahaan pada tahun 2022, dan kembali bertambah menjadi 125 perusahaan pada tahun 2023. Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan daya tarik sektor *consumer non-cyclicals* bagi investor, tetapi juga menandakan semakin banyaknya perusahaan yang melihat peluang strategis untuk berkontribusi dan berkembang di pasar modal Indonesia. Secara keseluruhan, data ini menegaskan peran penting sektor ini dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDB

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2024) (Data diolah oleh penulis)

Pada grafik yang ditunjukkan diatas, pendapatan yang di dapat pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia berdasarkan pertumbuhan PDB mengalami peningkatan dari tahun 2021 samapa 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domesti Bruto (PDB) sektor barang konsumen primer (*Consumer Non-Cyclicals*) nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp.2,2 Milyar pada tahun 2021 (bps.go.id,2024). Badan Pusat Statistik mencatat, PDB atas dasar konstan (ADHK) sektor barang *Consumer Non-cyclicals* sebesar Rp.1,435 Milyar pada tahun 2022. Nilai itu naik 2,25% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp.1,404 Milyar. Pada tahun 2023 sektor barang *Consumer Non-cyclicals* masih mampu menunjukan progres yang sensitif sebesar 1,30%, walaupun mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022. Pada tahun 2022, dianggap sangat tepat untuk pertumbuhan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berkaitan langsung dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Peningkatan PDB mencerminkan kemajuan ekonomi yang dapat mendorong penurunan kemiskinan, peningkatan

pendidikan, dan pembangunan infrastruktur. Namun, pertumbuhan yang merusak lingkungan dapat menghambat pencapaian tujuan SDGs lainnya, seperti pengurangan ketimpangan dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, pertumbuhan PDB perlu diarahkan agar sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda global yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap langkah kebijakan dan praktik masyarakat (Bappenas, 2024). Menurut (A. L. Farida, 2022), SDGs yang merupakan suatu program dalam jangka panjang dengan usaha mengoptimalkan semuapotensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Theresia, 2018) Pada September 2015, PBB melakukan resolusi yang dinamakan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai target pembangunan bersama sampai tahun 2030. *SDGs* merupakan agenda internasional yang menjadi kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millennium Development Goals (MDGs)*. Agenda ini dibuat untuk menjawab tuntutan kepemimpinan dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. *SDGs* ditetapkan pada 25 September 2015 dan terdiri dari 17 (tujuh belas) tujuan global dengan 169 (seratus enam puluh sembilan) target yang akan dijadikan tuntunan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun ke depan dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Tujuan dan target tersebut meliputi 3 (tiga) dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara umum sebagai salah satu bentuk peningkatan sebuah perusahaan dengan adanya hubungan antara individu dengan masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada disekitar dengan harapan bisa dinikmati dan dimanfaatkan dengan baik (Theresia, 2018). Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa *SDGs (Sustainable Development Goals)* adalah tujuan global untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Fokusnya meliputi penghapusan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, peningkatan akses pendidikan, kesetaraan

gender, mitigasi perubahan iklim, dan terciptanya perdamaian dunia. Inisiatif ini mendorong kerja sama semua negara dalam menghadapi tantangan global bersama.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 yang mengatur percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) di Indonesia hingga 2024. Perpres ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menjaga kualitas lingkungan, dan memastikan tata kelola yang berkelanjutan. Namun, kurangnya kesadaran perusahaan terhadap penerapan *SDGs* dan lemahnya pengawasan terhadap perusahaan yang tidak melaksanakannya menyebabkan masih banyak perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Hal ini berujung pada kerusakan lingkungan seperti banjir dan polusi udara, yang mencerminkan kurangnya perhatian terhadap keberlanjutan. Kerusakan ini tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga menghambat aktivitas manusia akibat dampak dari kerusakan lingkungan tersebut, seperti fenomena berikut.

(Nadiyah Dzakhirah, 2022), Aliansi *Zero Waste* Indonesia (AZWI) melakukan aksi di depan kantor Unilever Indonesia untuk menuntut perusahaan tersebut menghentikan produksi sachet, yang dianggap berkontribusi besar terhadap pencemaran sungai-sungai di Pulau Jawa dan Sumatera serta kontaminasi mikroplastik. Data yang dipaparkan oleh AZWI menunjukkan tingginya jumlah sampah sachet Unilever yang ditemukan di sungai-sungai besar, termasuk Citarum dan Ciliwung. Selain itu, sampah sachet ini mengandung polimer plastik yang berpotensi merusak sistem hormon manusia. AZWI meminta Unilever untuk bertanggung jawab dengan menghentikan produksi sachet dan mendesain ulang produk mereka. Pengacara lingkungan, Kholid Basyaidan, juga mendorong Unilever untuk melakukan tanggung jawab produsen yang lebih besar (EPR) dengan membersihkan sampah sachet dari sungai-sungai Indonesia. Sebagai tanggapan, Unilever berjanji akan mengundang AZWI untuk membahas solusi terkait masalah ini.

Dalam fenomena tersebut pada tahun 2022 ditemukan bahwa PT Unilever dianggap sebagai penyebab utama pencemaran sungai dan kontaminasi mikroplastik di Indonesia. Data menunjukkan tingginya jumlah sampah sachet Unilever di sungai besar

seperti Citarum dan Ciliwung, yang juga mengandung polimer plastik berbahaya bagi kesehatan manusia. Hal tersebut menyebabkan Aliansi *Zero Waste* Indonesia (AZWI) meminta Unilever bertanggung jawab dengan mendesain ulang produk dan membersihkan sampah sachet melalui pendekatan *Extended Producer Responsibility* (EPR).

Dalam 17 tujuan *SDGs* terdapat point (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, yang tentu saja bertentangan dalam fenomena tersebut yang berkaitan dengan PT. Unilever. Sedangkan, berdasarkan laporan keberlanjutan PT. Unilever tahun 2022, perusahaan menyatakan bahwa semua program yang dijalankannya mendukung 17 tujuan *SDGs* (*Sustainable Development Goals*) dan sejalan dengan inisiatif pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan pemerintah. Dalam laporan tersebut, PT Unilever menyebutkan bahwa mereka telah memenuhi seluruh target dari 17 tujuan *SDGs*, sehingga perusahaan mengklaim mencapai pengungkapan *SDGs* sebesar 100%. Namun, meskipun telah memenuhi semua tujuan tersebut, perusahaan masih terlibat dalam masalah pencemaran lingkungan, khususnya melalui penggunaan kemasan plastik yang dianggap sebagai salah satu penyebab utama pencemaran sungai.

Teori stakeholder menyatakan bahwa keberlanjutan sebuah perusahaan bergantung pada peran berbagai pihak yang terlibat, baik dari sisi internal maupun eksternal, dengan beragam kepentingan yang berbeda. Dalam konteks ini, *SDGs* dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder terhadap informasi non-keuangan, khususnya terkait dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan *SDGs* yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar dukungan yang diberikan oleh para stakeholder terhadap berbagai kegiatan perusahaan, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keuntungan yang diinginkan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder timbul sejak adanya kesadaran akan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang

yang ternyata lebih penting daripada peningkatan keuntungan perusahaan semata (Theresia, 2018)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *SDGs*. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan dampak terhadap pengungkapan *SDGs* adalah *board gender diversity*. Diversitas dewan adalah heterogenitas di antara anggota dewan yang memiliki bermacam-macam dimensi mulai dari umur sampai kewarganegaraan, dari latar belakang agama sampai latar belakang fungsional, dari keterampilan tugas sampai keterampilan relasional, dan dari pilihan politik sampai pilihan seksualitas (Bakar et al., 2019). Dalam penelitian ini, keragaman yang akan menjadi fokus adalah perbedaan gender atau keragaman gender. Dalam hal pencapaian posisi tinggi di pekerjaan perempuan masih tertinggal. Faktanya, keberagaman gender dalam komposisi anggota dewan dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Menurut (Bakar et al., 2019) wanita lebih sensitif terhadap isu keberlanjutan, lebih murah hati kepada komunitas dan lebih memperhatikan pemangku kepentingan khususnya komunitas, pegawai, dan lingkungan. Wanita memiliki sifat kasih sayang, baik hati, simpati yang lebih tinggi, kepekaan interpersonal, didikan dan kepedulian terhadap kesejahteraan (Issa & Fang, 2019). Dengan demikian, partisipasi perempuan dalam susunan dewan dapat meningkatkan efektivitas manajemen pemangku kepentingan perusahaan sekaligus memperbaiki kualitas pencapaian *SDGs* perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan board gender diversity terhadap pelaporan *SDGs*, masih terdapat hasil yang inkonsistensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (D. N. Farida, 2019) , mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keberadaan wanita dalam dewan komisaris terhadap pelaporan sustainability development goals (*SDGs*). Namun penelitian yang dilakukan oleh (N. V. Putri & Trisnawati, 2021) mengungkapkan hasil yang berbeda, yaitu dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Development Goals (*SDGs*). Oleh karena hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penelitian ini mengambil board gender diversity sebagai faktor yang mempengaruhi *SDGs* untuk diteliti kembali.

Selain faktor board gender diversity, profitabilitas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pelaporan *SDGs*. Kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi menghasilkan return yang lebih tinggi bagi investor (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan definisi tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan yang produktif (Teresya et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan perusahaan terkait *SDGs*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Tristiarto et al., 2024) mengungkapkan hasil yang berbeda, yaitu keduanya memiliki hubungan yang negatif. Oleh karena hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penelitian ini mengambil profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi *SDGs* untuk diteliti kembali.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pelaporan *SDGs* adalah *firm size*. *Firm size* dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain (Mujjani et al., 2019). Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan (sumber daya) perusahaan untuk memenuhi keinginan para pemangku kepentingan dalam menciptakan nilai (Hapsari & Prasetyo, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Chafsya, 2024) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *SDGs*. Berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh (Wahyuningrum et al., 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report sebagai pengungkapan terkait *SDGs*. Hasil dari penelitian terdahulu ini membuktikan adanya inkonsistensi hubungan antara ukuran perusahaan dan pelaporan *SDGs*. Karena itu peneliti memilih ukuran perusahaan sebagai variabel ketiga dalam penelitian ini.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi pelaporan *SDGs* adalah *leverage*. Menurut (Darmawan, 2022) Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka Panjang dan bunga pada utang dengan membandingkan

tingkat utang perusahaan dengan aset serta equity yang dimiliki. Selain itu, (Halimah & Yanto, 2018) menyatakan bahwa *leverage* adalah sumber dana dari pinjaman yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset perusahaan di luar sumber modal sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (N. V. Putri & Trisnawati, 2021) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *SDGs*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi & Rinanda, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Oleh karena hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penelitian ini mengambil *leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi *SDGs* untuk diteliti kembali.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masih ditemukannya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya antara variabel independent terhadap pelaporan *SDGs* dan masih adanya perusahaan *consumer non-cyclicals* yang belum melakukan pelaporan *SDGs* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Board Gender Diversity*, *Profitabilitas*, *Firm Size*, dan *Leverage* Terhadap *Sustainable Development Goals* (Studi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)”**

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan memiliki tanggung jawab yang wajib dipenuhi, yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab ini dapat dilihat melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pemerintah sendiri telah mengatur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Namun, kenyataannya, perusahaan yang sudah go-public belum sepenuhnya mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan transparan dan sesuai ketentuan yang ada.

Penyusunan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang mencakup 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicapai perusahaan, semakin mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, yang dapat membangun citra positif dan meningkatkan loyalitas konsumen. Melalui tata kelola perusahaan yang efektif, diharapkan tercipta nilai tambah yang signifikan bagi *Sustainable Development Goals*.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *sustainability development goals* masih didapat hasil yang inkonsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh *board gender diversity*, *profitabilitas*, *firm size*, dan *leverage* terhadap *sustainability development goals* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimana *board gender diversity*, *profitabilitas*, *firm size*, *leverage*, dan *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 2) Apakah *board gender diversity*, *profitabilitas*, *firm size*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 3) Apakah *board gender diversity* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 4) Apakah *profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

- 5) Apakah *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cycicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 6) Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cycicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di susun, tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana *board gender diversity*, *profitabilitas*, *firm size*, *leverage*, dan *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cycicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023
- 2) Untuk mengetahui apakah *board gender diversity*, *profitabilitas*, *firm size*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cycicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 ?
- 3) Untuk mengetahui apakah *board gender diversity* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cycicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 ?
- 4) Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cycicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 ?
- 5) Untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cycicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 ?
- 6) Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable development goals* pada sektor *consumer non-cycicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang menggunakan hasil penelitian ini serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *sustainable development goals*.

1.5.2 Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta memberikan wawasan tentang pentingnya *sustainable development goals* untuk membangun citra positif perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan serta mengungkap faktor-faktor penting yang mempengaruhi *social development goals*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan dalam penelitian ini akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang terdapat dalam penelitian ini, sistematika penulisan penelitian disusun sebagai berikut:

1) BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian, latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang ada, perumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

2) BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara ringkas mengenai landasan teori tentang *social development goals* dan variabel penelitian, yaitu *board gender diversity*, *profitabilitas*, *firm size*, dan *leverage*. Bab ini juga menguraikan penelitian

terdahulu yang relevan sebagai acuan, kerangka pemikiran yang berisi alur pemikiran untuk menggambarkan masalah penelitian, serta hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah yang diidentifikasi. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang digunakan.

3) BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan terkait identifikasi variabel dependen dan variabel independen, operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

4) BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (*board gender diversity, profitabilitas, firm size, dan leverage*) terhadap variabel dependen (*sustainable development goals*).

5) BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari temuan penelitian dalam bentuk narasi dan memberikan saran sebagai rekomendasi serta masukan bagi pengguna hasil penelitian, pemangku kepentingan, dan peneliti selanjutnya.